

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global. Dalam konteks ini, pembelajaran di sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa. Menurut (Chairinda et al., 2017) Pendidikan memiliki peran krusial dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul untuk membangun peradaban negara. Salah satu kualitas yang harus dimiliki oleh generasi muda adalah kemampuan mereka dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan demi menciptakan bangsa yang unggul secara intelektual dan moral. Pembelajaran akan selalu berhubungan dengan lingkungan sekitar untuk memperjelas pemahaman konsep. Pembelajaran merupakan hasil pengembangan dari pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, yang mencakup cara mereka merespons lingkungan tersebut. Ini sangat erat kaitannya dengan pengajaran, di mana seseorang akan belajar dari materi yang disampaikan kepadanya.

Pembelajaran yang memeriksa cara individu berinteraksi dengan lingkungannya dan fenomena alam diajarkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang merupakan bagian dari kurikulum. IPA

menekankan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan melalui proses pengamatan atau observasi (Monica & Lestari, 2019a).

Hasil belajar IPA siswa di SMPN 8 Sampit menunjukkan beberapa tantangan yang masih perlu diatasi. Salah satunya adalah rendahnya pencapaian kompetensi akademik dalam mata pelajaran IPA, yang tercermin dari nilai ujian dan evaluasi berkala. Faktor-faktor seperti pemahaman konsep yang belum mendalam, keterbatasan metode pengajaran yang bervariasi, dan ketersediaan bahan ajar yang kurang memadai menjadi penyebab utama rendahnya hasil belajar ini. Selain itu, kurangnya integrasi teknologi dalam pembelajaran IPA juga berdampak negatif terhadap efektivitas pembelajaran. Hal ini menghambat kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dan memahami konsep-konsep IPA dengan lebih baik. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan pihak terkait untuk mengidentifikasi kelemahan konkret dalam pengajaran IPA. Diperlukan evaluasi yang teratur terhadap kurikulum IPA yang digunakan, serta penyesuaian metode pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penerapan teknologi dalam pembelajaran juga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi IPA. Dengan demikian, diharapkan dapat tercapai peningkatan hasil belajar yang signifikan di SMPN 8 Sampit dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Dalam menghadapi tantangan rendahnya hasil belajar IPA di SMPN 8 Sampit, pendekatan yang dapat diterapkan adalah pendekatan inkuiri terbimbing yang juga sesuai dengan konsep Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat

peningkatan aktifitas dan hasil belajar dalam mengikuti mata pelajaran (Pandika, 2022). Penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menangani masalah-masalah dalam pembelajaran yang dihadapi baik oleh dosen maupun mahasiswa. Penekanan penting dari penelitian ini adalah memuat informasi yang relevan terkait dengan proses pembelajaran itu sendiri. Metode ini memungkinkan untuk mengidentifikasi masalah-masalah konkret yang mungkin muncul dalam konteks pengajaran, merumuskan tindakan perbaikan berdasarkan analisis data, serta mengimplementasikan solusi-solusi tersebut dalam lingkungan pembelajaran yang sesungguhnya. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas tidak hanya bertujuan untuk memahami akar masalah dalam pembelajaran, tetapi juga untuk menghasilkan perubahan yang positif dan berkelanjutan dalam kualitas pendidikan.

Pendekatan inkuiri terbimbing akan membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, di mana mereka akan diajak untuk mengamati, menyelidiki, dan menemukan konsep-konsep IPA melalui eksperimen dan aktivitas pengamatan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui proses eksplorasi dan diskusi, sehingga mereka dapat memahami konsep secara mendalam dan menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran inkuiri adalah proses pembelajaran di mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan mencari dan menyelidiki dengan sistematis, kritis, dan logis. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa mampu menemukan pengetahuan sendiri dengan percaya diri di dalam kelas. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan penelitian mereka sendiri melalui eksplorasi, observasi, dan analisis, sehingga mempromosikan pemahaman yang mendalam dan

berkelanjutan terhadap materi pelajaran (Bria et al., 2021).

Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang terdiri dari menyajikan masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk dapat mengetahui dan terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dari fenomena yang ada di lingkungan dengan bimbingan guru (Nainggolan *et al.*, 2021). Model pembelajaran inkuiri akan membuat siswa lebih banyak ber-diskusi untuk memecahkan 5 masalah. Model pembelajaran ini pun sangat cocok dengan pembelajaran IPA di mana siswa dituntut untuk meneliti suatu hal dengan lebih kritis. Dalam pembelajaran tersebut guru hanya menjadi fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan permasalahan yang diberikan (Sukmayanti, 2017).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah proses di mana siswa diajak untuk aktif mencari dan menemukan materi pembelajaran sendiri, sedangkan peran guru berfokus sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam pengalaman ini, siswa menjadi lebih aktif karena mereka secara langsung terlibat dalam pembelajaran, mengambil keputusan, dan mengembangkan keterampilan dalam meneliti. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga untuk melatih siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat (Monica & Lestari, 2019). Model pembelajaran inkuiri terbimbing juga menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna (Hartatik et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Asni et al., 2020) menyatakan bawa penerapan

model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang lebih baik daripada model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar. Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar IPA. Hal ini disebabkan karena siswa terlibat dalam memperoleh informasi melalui pengamatan langsung, melakukan percobaan dengan bimbingan guru, dan mengembangkan rasa ingin tahu mereka terhadap objek yang dipelajari (Asrul et al., 2020).

Model inkuiri terbimbing merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui lima tahapan utama: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, menyelidiki atau mengumpulkan data, dan mengolah data serta menarik kesimpulan. Pada tahap orientasi, guru menggali pengetahuan awal siswa dan merangsang minat mereka dengan pertanyaan yang relevan. Siswa kemudian merumuskan masalah dan hipotesis berdasarkan ilustrasi yang diberikan, melakukan penyelidikan untuk mengumpulkan data, dan akhirnya mengolah data tersebut untuk menarik kesimpulan. Penerapan model ini di SMA Negeri 3 Gowa menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar fisika siswa. Sebelum penerapan, skor rata-rata pretest siswa adalah 11,93 dengan standar deviasi 2,97, sementara setelah penerapan, skor rata-rata posttest meningkat menjadi 23,61 dengan standar deviasi 2,74. Analisis uji N-Gain mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar berada dalam kategori sedang, dengan rata-rata skor 0,64, di mana 17% siswa mencapai peningkatan tinggi, 77% mencapai peningkatan sedang, dan 6% mencapai peningkatan rendah (Pertiwi, 2018).

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan inkuiri terbimbing secara konsisten

memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam disiplin ilmu seperti IPA. Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor posttest siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing, dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa model ini mampu merangsang minat belajar siswa, meningkatkan pemahaman konsep, dan mengembangkan keterampilan penelitian yang mendalam. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar secara efektif, implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang dapat memaksimalkan potensi belajar siswa di berbagai tingkat pendidikan.

Implementasi inkuiri terbimbing membutuhkan kerja sama dari pihak sekolah, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Evaluasi berkala terhadap kurikulum IPA, pengembangan bahan ajar yang mendukung pendekatan inkuiri terbimbing, serta integrasi teknologi yang memadai dalam pembelajaran menjadi langkah-langkah yang penting. Selain itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam mengadopsi pendekatan inkuiri terbimbing dan melaksanakan PTK juga perlu diperhatikan untuk memastikan keberhasilan implementasi.

Dengan pendekatan yang terintegrasi antara inkuiri terbimbing dan PTK, diharapkan akan terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar IPA di SMPN 8 Sampit. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kompetensi akademik siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka secara lebih baik untuk menghadapi tantangan global dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Berdasarkan uraian di atas, tertarik untuk melakukan penelitian tentang

penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VIII C di SMPN 8 Sampit.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sintak pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII C di SMPN 8 Sampit?
2. Bagaimana efektivitas peningkatan hasil belajar melalui penerapan inkuiri terbimbing pada siswa kelas VIII C di SMPN 8 Sampit?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan sintak pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII C di SMPN 8 Sampit.
2. Menganalisis efektivitas peningkatan hasil belajar melalui penerapan inkuiri terbimbing pada siswa kelas VIII C di SMPN 8 Sampit.

1.4.Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru:
 - a. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Model inkuiri terbimbing mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Guru dapat melihat secara langsung bagaimana siswa berpikir, memecahkan masalah, dan menguji hipotesis mereka.
 - b. Mengembangkan Keterampilan Guru: Guru perlu merancang stimulasi pertanyaan yang tepat, memfasilitasi proses penyelidikan, dan membimbing siswa dalam menginterpretasikan data. Ini meningkatkan keterampilan

pedagogis guru.

2. Bagi Sekolah:

- a. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Penerapan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan di SMPN 8 Sampit, dengan fokus pada pengembangan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa.
- b. Mendorong Inovasi Kurikulum: Sekolah dapat mengadopsi pendekatan inovatif dalam kurikulum mereka, mengintegrasikan model inkuiri terbimbing untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

3. Bagi Siswa:

- a. Meningkatkan Pemahaman Konsep: Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk memahami konsep-konsep secara lebih mendalam.
- b. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis: Melalui merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, dan menyelidiki data, siswa belajar untuk berpikir kritis dan mengevaluasi informasi secara sistematis.

4. Bagi Peneliti:

- a. Menghasilkan Bukti Empiris: Penelitian tentang efektivitas inkuiri terbimbing dapat menghasilkan bukti empiris tentang manfaatnya terhadap hasil belajar siswa. Ini dapat digunakan untuk memperkuat praktik pembelajaran yang didasarkan pada bukti di berbagai sekolah dan konteks pendidikan.
- b. Kontribusi terhadap Pendidikan: Hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru bagi peneliti dalam pengembangan teori dan praktik

pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII C di SMPN 8 Sampit tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6. Definisi Operasional

Batasan istilah penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan konsep diri siswa dalam memahami materi saintifik. Dalam model ini, siswa diajak untuk aktif dalam memahami konsep-konsep dasar dengan cara mengingat informasi baru, mentransfer pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan berpikir, inisiatif, dan keterlibatan aktif dalam kelas. Guru dalam model ini berperan sebagai fasilitator yang menyediakan permasalahan dan bahan untuk penyelidikan atau percobaan, sehingga siswa dapat menemukan konsep dan memecahkan masalah. Selama proses pembelajaran, guru tidak hanya memberikan arahan tetapi juga membimbing siswa dalam merumuskan hipotesis, mengolah data dengan meneliti referensi atau melakukan praktikum, serta menguji hipotesis terkait dengan masalah yang diberikan (Limatahu *et al.*, 2019).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah proses belajar, yang dapat diukur melalui tes untuk menilai kemajuan mereka. Tes hasil belajar merupakan sejumlah pertanyaan atau tugas yang harus diselesaikan siswa untuk menilai sejauh mana mereka telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan. Tes ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan pencapaian siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan (Laila, 2018).

3. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyelesaikan permasalahan tertentu dalam pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu untuk meningkatkan hasil pembelajaran di dalam kelas secara langsung (Nurulanningsih, 2023).

